**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Salah satu misi mewujudkan visi bangsa Indonesia masa depan telah termuat dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara yaitu mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh [akhlak mulia](http://kabar-pendidikan.blogspot.com/search/label/Pendidikan%20Akhlak), kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggungjawab, berketerampilan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia terlihat dengan jelas GBHN mengamanatkan arah kebijakan di bidang pendidikan yaitu: meningkatkan kemampuan [akademik](http://kabar-pendidikan.blogspot.com/search/label/Akademika) dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga tenaga pendidik mampu berfungsi secara optimal terutama dalam peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan [tenaga kependidikan](http://kabar-pendidikan.blogspot.com/search/label/Guru), memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat [pembudayaan nilai](http://kabar-pendidikan.blogspot.com/search/label/Nilai%20Pendidikan), sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh [sarana dan prasarana](http://kabar-pendidikan.blogspot.com/search/label/Humas%20Pendidikan) memadai.

Sementara itu, UU 20 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan Nasional Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berangkat dari hal tersebut di atas, secara formal upaya menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, kegiatan, pendidikan, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat. Namun, sinyal tersebut baru disadari ketika terjadi krisis akhlak yang menerpa semua lapisan masyarakat. Tidak terkecuali juga pada anak-anak usia sekolah. Untuk mencegah lebih parahnya krisis akhlak, kini upaya tersebut mulai dirintis melalui pendidikan karakter bangsa. Dalam pemberian pendidikan karakter bangsa di sekolah, para pakar berbeda pendapat. Setidaknya ada tiga pendapat yang berkembang. Pertama, bahwa pendidikan karakter bangsa diberikan berdiri sendiri sebagai suatu mata pelajaran. Pendapat kedua, pendidikan karakter bangsa diberikan secara terintegrasi dalam [mata pelajaran PKn](http://kabar-pendidikan.blogspot.com/search/label/Pelajaran%20PKN), [pendidikan agama](http://kabar-pendidikan.blogspot.com/search/label/Pendidikan%20Agama), dan mata pelajaran lain yang relevan. Pendapat ketiga, pendidikan karakter bangsa terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran.

Menyikapi hal tersebut diatas, penulis lebih memilih pada pendapat yang ketiga. Untuk itu dalam makalah ini penulis mengambil judul "Menjawab Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Implementasi Keterpaduan Pembelajaran".

**2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang terurai diatas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah Pendidikan Karakter Bangsa dapat terintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran?
2. Bagaimanakah cara mengimplementasikan Pendidikan Karakter Bangsa terintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran?
3. Bagaimanakah proses pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa?
4. **Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penulisan makalah ini adalah

1. Mengetahui pendidikan karakter bangsa dapat terintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran atau tidak;
2. Mendeskripsikan bagaimana cara mengimplementasikan pendidikan karakter bangsa terintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran;
3. Menjelaskan bagaimana proses pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI DAN PEMBAHASAN**

1. **Rasionalisasi Keterpaduan**

Pendidikan ke arah terbentuknya karakter bangsa para siswa merupakan tanggung jawab semua guru. Oleh karena itu, pembinaannya pun harus oleh semua guru. Dengan demikian, kurang tepat jika dikatakan bahwa mendidik para siswa agar memiliki karakter bangsa hanya ditimpahkan pada guru mata pelajaran tertentu, semisal guru PKn atau [guru pendidikan agama](http://kabar-pendidikan.blogspot.com/search/label/PAI). Walaupun dapat dipahami bahwa porsi yang dominan untuk mengajarkan pendidikan karakter bangsa adalah para guru yang relevan dengan pendidikan karakter bangsa.

Tanpa terkecuali, semua guru harus menjadikan dirinya sebagai sosok teladan yang berwibawa bagi para siswanya. Sebab tidak akan memiliki makna apapun bila seorang guru PKn mengajarkan menyelesaikan suatu masalah yang bertentangan dengan cara demokrasi, sementara guru lain dengan cara otoriter. Atau seorang guru pendidikan agama dalam menjawab pertanyaan para siswanya dengan cara yang nalar, yaitu dengan memberikan contoh perilaku para Nabi dan sahabat, sementara guru lain hanya mengatakan asal-asalan dalam menjawab.

Sesungguhnya setiap guru yang mengajar haruslah sesuai dengan tujuan utuh pendidikan. Tujuan utuh pendidikan jauh lebih luas dari misi pengajaran yang dikemas dalam Kompetensi Dasar (KD). Rumusan tujuan yang berdasarkan pandangan behaviorisme dan menghafal saja sudah tidak dapat dipertahankan lagi para guru harus dapat membuka diri dalam mengembangkan pendekatan rumusan tujuan, sebab tidak semua kualitas manusia dapat dinyatakan terukur berdasarkan hafalan tertentu. Oleh karena itu, menurut (Hasan, 2000) pemaksaan suatu pengembangan tujuan di dalam kompetensi dasar tidak dapat dipertahankan lagi bila hanya mengacu pada hafalan semata.

Hasil belajar atau pengalaman belajar dari sebuah proses pembelajaran dapat berdampak langsung dan tidak langsung. Menurut (Joni, 1996) mengatakan dampak langsung pengajaran dinamakan dampak instruksional (*instrucional effects*), sedangkan dampak tidak langsung dari keterlibatan para siswa dalam berbagai kegiatan belajar yang khas yang dirancang oleh guru yang disebut dampak pengiring (*nurturant effects*). Berikut ini penulis berikan sebuah contoh pembelajaran utuh yang disiapkan seorang guru melalui RPP yang berkarakter.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mata Pelajaran : Matematika

Tema : Bilangan

Anak Tema : Menjumlahkan dan mengurangkan bilangan bulat dengan alat dan sumber belajar.

Kelas/Semester : IV / 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Dampak Instruksional

Melalui demonstrasi, diskusi, pengamatan, tanya jawab, latihan, dan penjelasan guru tentang "Bilangan Bulat" para siswa diharapkan dapat:

* Menjumlahkan dua bilangan positif.
* Menjumlahkan dua bilangan negatif.
* Menjumlahkan dua bilangan positif dan negatif.

Dampak Pengiring

Setelah selesai mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan secara berangsur-angsur dapat mengembangkan karakter:

* Disiplin (Discipline) - Kerja sama (Cooperation)
* Tekun (Diligence) - Religius
* Tanggung jawab (Responsibility) - Percaya diri (Confidence)
* Ketelitian (Carefulness) - Keberanian (Bravery)
* Kreatif (Creative) - Tolaransi (Tolerane)

Dari contoh di atas dapat disimak bahwa tujuan utuh dari pengalaman belajar harus dapat menampilkan dampak instruksional dan dampak pengiring. Dampak pengiring adalah pendidikan karakter bangsa yang harus dikembangkan, tidak dapat dicapai secara langsung, baru dapat tercapai setelah beberapa kegiatan belajar berlangsung. Dalam penilaian hasil belajar, semua guru seharusnya mengukur kemampuan siswa dalam semua ranah (Waridjan, 1991). Dengan penilaian seperti itu maka akan tergambar sosok utuh siswa sebenarnya. Artinya, dalam menentukan keberhasilan siswa harus dinilai dari berbagai ranah seperti pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan perilaku (psikomotor). Seorang siswa yang menempuh ujian [Matematika](http://kabar-pendidikan.blogspot.com/search/label/Pembelajaran%20Matematika) secara tertulis, sebenarnya siswa tersebut dinilai kemampuan penalarannya, yaitu kemampuan mengerjakan [soal-soal Matematika](http://kabar-pendidikan.blogspot.com/search/label/Bank%20Soal). Juga dinilai kemampuan pendidikan karakter bangsanya, yaitu kemampuan melakukan kejujuran dengan tidak menyontek dan bertanya kepada teman dan hal ini disikapi karena perbuatan-perbuatan tersebut tidak baik. Di samping itu, ia dinilai kemampuan gerak-geriknya, yaitu kemampuan mengerjakan soal-soal ujian dengan tulisan yang teratur, rapi, dan mudah dibaca (Waridjan, 1991).

Selain penilaian dilakukan terhadap semua kemampuan pada saat ujian berlangsung, boleh jadi seorang guru memperhitungkan tindak-tanduk siswanya di luar ujian. Seorang guru mungkin saja tidak akan meluluskan seorang siswa yang mengikuti ujian mata pelajaran tertentu karena perilaku siswa tersebut sehari-harinya adalah kurang sopan, selalu usil, dan suka berbuat keonaran meskipun dalam mengerjakan ujian siswa itu berhasil baik tanpa menyontek dan menuliskan jawaban ujian dengan tulisan yang jelas dan rapi. Oleh karena itu, akan tepat apabila pada setiap mata pelajaran dirumuskan tujuan pengajaran yang mencakupi kemampuan dalam semua ranah. Artinya, pada setiap rencana pembelajaran termuat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor; dampak instruksional; dan dampak pengiring. Dengan demikian, seorang guru akan menilai kemampuan dalam semua ranah ujian suatu mata pelajaran secara absah, tanpa ragu, dan dapat dipertangungjawabkan.

Berdasarkan pada pemikiran-pemikiran dan prinsip-prinsip tersebut maka dapat dimengerti bahwa pendidikan karakter bangsa menghendaki keterpaduan dalam pembelajarannya dengan semua mata pelajaran. Pendidikan karakter bangsa diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran, dengan demikian akan menghindarkan adanya “mata pelajaran baru, alat kepentingan politik, dan pelajaran hafalan yang membosankan”.

1. **Bentuk-Bentuk Pembelajaran Terpadu yang Bekarakter**

Menurut Cohen dalam Degeng (1989), terdapat tiga kemungkinan variasi pembelajaran terpadu yang berkenaan dengan pendidikan yang dilaksanakan dalam suasana pendidikan progresif, yaitu kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), hari terpadu (*integrated day*), dan pembelajaran terpadu (*integrated learning).* Secara spesifik, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemudian, kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada. Hari terpadu berupa perancangan kegiatan siswa dari sesuatu kelas pada hari tertentu untuk mempelajari atau mengerjakan berbagai kegiatan sesuai dengan minat mereka. Sementara itu, pembelajaran terpadu menunjuk pada kegiatan belajar yang terorganisasikan secara lebih terstruktur yang bertolak pada tema-tema tertentu atau pelajaran tertentu sebagai titik pusatnya (center core/center of interst).

Lebih lanjut, model-model pembelajaran inovatif dan terpadu yang mungkin dapat diadaptasi, seperti yang ditulis oleh Trianto, 2009, dalam bukunya yang berjudul “Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik” adalah sebagai berikut.
1) Fragmentasi

Dalam model ini, suatu disiplin yang berbeda dan terpisah dikembangkan merupakan suatu kawasan dari suatu mata pelajaran.

2) Koneksi

Dalam model ini, dalam setiap topik ke topik, tema ke tema, atau konsep ke konsep isi mata pelajaran dihubungkan secara tegas.

3) Sarang

Dalam model ini, guru mentargetkan variasi keterampilan (sosial, berpikir, dan keterampilan khusus) dari setiap mata pelajaran.

4) Rangkaian/Urutan

Dalam model ini, topik atau unit pembelajaran disusun dan diurutkan selaras dengan yang lain. Ide yang sama diberikan dalam kegiatan yang sama sambil mengingatkan konsep-konsep yang berbeda.

5) Patungan

Dalam model ini, perencanaan dan pembelajaran menyatu dalam dua disiplin yang konsep/gagasannya muncul saling mengisi sebagai suatu sistem.

6) Jala-jala

Dalam model ini, tema/topik yang bercabang ditautkan ke dalam kurikulum. Dengan menggunakan tema itu, pembelajaran mencari konsep/gagasan yang tepat.

7) Untaian Simpul

Dalam model ini, pendekatan metakurikuler menjalin keterampilan berpikir, sosial, intelegensi, teknik, dan keterampilan belajar melalui variasi disiplin.

8) Integrasi

Dalam model ini, pendekatan interdisipliner memasangkan antar mata pelajaran untuk saling mengisi dalam topik dan konsep dengan beberapa tim guru dalam model integrasi riil.

9) Peleburan

Dalam model ini, suatu disiplin menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keahliannya, para pebelajar menjaring semua isi melalui keahlian dan meramu ke dalam pengalamannya.

10) Jaringan

Dalam model ini, pebelajar menjaring semua pembelajaran melalui pandangan keahliannya dan membuat jaringan hubungan internal mengarah ke jaringan eksternal dari keahliannya yang berkaitan dengan lapangan.

Kemudian, beberapa langkah bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah sehingga terintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran, yaitu:

1. Mengkaji deskripsikan kompetensi dasar tiap mata pelajaran.
2. Mengidentifikasi aspek-aspek atau materi-materi pendidikan karakter yang akan diintegrasikan ke mata pelajaran;
3. Mengintegrasikan butir-butir pendidikan karakter ke dalam kompetensi dasar (materi pelajaran) yang dipandang relevan atau ada kaitannya;
4. Melaksanakan pembelajaran;
5. Menentukan evaluasi pembelajaran; dan
6. Menentukan sumber belajar.

Adapun identifikasi butir-butir karakter,yaitu adil, amanah, pengampunan, antisipatif, arif, baik sangka, kebajikan, keberanian. Bijaksana, cekatan, cerdas, cerdik, cermat, pendaya guna, demokratis, dermawan, dinamis, disiplin, efisien, empan papan, empati, fair play, gigih, gotong royong, hemat, hormat, kehormatan, ikhlas, inisiatif, inovatif, kejujuran, pengendalian diri, rajin, ramah, sabar, santun, produktif, mandiri, dll.

1. **Pendidikan Karakter Bangsa dalam Keterpaduan Pembelajaran**

Pendidikan karakter bangsa dalam keterpaduan pembelajaran dengan semua mata pelajaran sasaran integrasinya adalah materi pelajaran, prosedur penyampaian, serta pemaknaan pengalaman belajar para siswa. Konsekuensi dari pembelajaran terpadu, maka modus belajar para siswa harus bervariasi sesuai dengan karakter masing-masing siswa.Variasi belajar itu dapat berupa membaca bahan rujukan, melakukan pengamatan, melakukan percobaan, mewawancarai nara sumber, dan sebagainya dengan cara kelompok maupun individual.

Terselenggaranya variasi modus belajar para siswa perlu ditunjang oleh variasi modus penyampaian pelajaran oleh para guru. Kebiasaan penyampaian pelajaran secara eksklusif dan pendekatan ekspositorik hendaknya dikembangkan kepada pendekatan yang lebih beragam seperti diskoveri dan inkuiri. Kegiatan penyampaian informasi, pemantapan konsep, pengungkapan pengalaman para siswa melalui monolog oleh guru perlu diganti dengan modus penyampaian yang ditandai oleh pelibatan aktif para siswa baik, secara intelektual (bermakna) maupun emosional (dihayati kemanfaatannya) sehingga lebih responsif terhadap upaya mewujudkan tujuan utuh pendidikan. Dengan bekal variasi modus pembelajaran tersebut, maka skenario pembelajaran yang di dalamnya terkait pendidikan karakter bangsa seperti contoh berikut ini dapat dilaksanakan lebih bermakna.

Penempatan pendidikan karakter bangsa diintegrasikan dengan semua mata pelajaran tidak berarti tidak memiliki konsekuensi. Oleh karena itu, perlu ada komitmen untuk disepakati dan disikapi dengan saksama sebagai kosekuensi logisnya. Komitmen tersebut antara lain sebagai berikut.

* Pendidikan karakter bangsa (sebagai bagian dari kurikulum) yang terintegrasikan dalam semua mata pelajaran, dalam proses pengembangannya haruslah mencakupi tiga dimensi, yaitu kurikulum sebagai ide, kurikulum sebagai dokumen, dan kurikulum sebagai proses (Hasan, 2000) terhadap semua mata pelajaran yang dimuati pendidikan karakter bangsa.

Langkah-Langkah pengembangan kurikulum pendidikan karakter, yaitu:

1. Mengidentifikasikan dan menganalisis/memetakan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
2. Menentukan standar-standar perilaku berkarakter.
3. Menentukan kompetensi–kompetensi dasar perilaku berkarakter yang diperlukan untuk mencapai kompetensi standar-kompetensi standar yang telah ditetapkan.
4. Menjabarkan standar-standar perilaku yang telah ditetapkan ke dalam aspek-aspek atau indikator pendidikan karakter yang lebih terukur.
5. Mengembangkan bahan ajar pendidikan karakter.
6. Menentukan Strategi pelaksanaan pendidikan karakter, dan
7. Mengembangkan instrumen evaluasi pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter.
* Lebih lanjut, Hasan (2000) mengurai bahwa pengembangan ide berkenaan dengan filosofi kurikulum, model kurikulum, pendekatan, dan teori belajar, pendekatan atau model evaluasi. Pengembangan dokumen berkaitan dengan keputusan tentang informasi dan jenis dokumen yang akan dihasilkan, bentuk/format silabus, dan komponen kurikulum yang harus dikembangkan. Sementara itu, pengembangan proses berkenaan dengan pengembangan pada tataran empirik seperti RPP, proses belajar di kelas, dan evaluasi yang sesuai. Agar pengembangan proses ini merupakan kelanjutan dari pengembangan ide dan dokumen haruslah didahului oleh sebuah proses sosialisasi oleh orang-orang yang terlibat dalam kedua proses, atau paling tidak pada proses pengembangan kurikulum sebagai dokumen.

Dalam pembelajaran terpadu agar pembelajaran efektif dan berjalan sesuai harapan ada persyaratan yang harus dimiliki, yaitu (a) kejelian profesional para guru dalam mengantisipasi pemanfaatan berbagai kemungkinan arahan pengait yang harus dikerjakan para siswa untuk menggiring terwujudnya kaitan-kaitan koseptual intra atau antarmata bidang studi, dan (b) penguasaan material terhadap bidang-bidang studi yang perlu dikaitkan (Joni, 1996).

Berkaitan dengan Pendidikan karakter bangsa sebagai pembelajaran yang terpadu dengan semua mata pelajaran arahan pengait yang dimaksudkan dapat berupa pertanyaan yang harus dijawab atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh para siswa yang mengarah kepada perkembangan pendidikan karakter bangsa dan pengembangan kualitas kemanusiaan.

**BAB III**

**PENUTUP**

1. **Simpulan**

Berdasarkan landasan teori dan pembahasan yang terurai di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Cukup beralasan bila Pendidikan karakter bangsa dalam pembelajarannya diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Alasan-alasan itu adalah karena meningkatkan akhlak luhur para siswa adalah tanggung jawab semua guru, semua guru harus menjadi teladan yang berwibawa, tujuan utuh pendidikan adalah membentuk sosok siswa secara utuh, pencapaian pendidikan harus mencakupi dampak instruksional dan dampak pengiring.
2. Implementasi pendidikan karakter bangsa terintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran, pengembangannya lebih memadai pada model kurikulum terpadu dan pembelajaran terpadu dengan menentukan center core pada mata pelajaran yang akan dibelajarkan.
3. Proses pengembangan pendidikan karakter bangsa sebagai pembelajaran terpadu harus diproses seperti kurikulum lainya, yaitu sebagai ide, dokumen, dan proses; kejelian profesional dan penguasaan materi; dukungan pendidikan luar sekolah; arahan spontan dan penguatan segera; penilaian beragam; difusi, inovasi dan sosialisasi adalah komitmen-komitmen yang harus diterima dan disikapi dalam pencanangan pembelajaran terpadu pendidikan karakter bangsa.
4. **Saran**
5. Keterpaduan pendidikan karakter adalah kegiatan pendidikan. Pendidikan karakter diharapkan menjadi kegiatan-kegiatan diskusi, simulasi, dan penampilan berbagai kegiatan sekolah untuk itu guru diharapkan lebih aktif dalam pembelajarannya.
6. Lingkungan sekolah yang positif membantu membangun karakter. Untuk itu benahi lingkungan sekolah agar menjadi lingkungan yang positif.
7. Guru harus disiplin lebih dulu, siswa pasti akan mengikuti disiplin.

**Daftar Pustaka**

Depdiknas, 2003, Undang-undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, www.depdiknas.go.id
<http://elementary-education-schools.blogspot.com/2011/08/all-about-elementary-education-in.html>

<http://www.asrori.com/2011/05/pendidikan-karakter.html>

[http://www.muhtadiali.com/implemenrtasi-pendidikan-karakter-dalam-kurikulum sekolah/powerpoint.html](http://www.muhtadiali.com/implemenrtasi-pendidikan-karakter-dalam-kurikulum%20sekolah/powerpoint.html).

***Makalah***

**MENJAWAB PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA**

**MELALUI IMPLEMENTASI KETERPADUAN PEMBELAJARAN**

**OLEH**

**SURASTA SARI DEWI**

**(1006103020106)**

****

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SYIAH KUALA**

**2012**

**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirabbila’lamin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, makalah ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Pengantar Manajemen Pendidikan, pada semester IV, di tahun ajaran 2012, dengan judul “Menjawab Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Implementasi Keterpaduan Pembelajaran”. Dengan membuat tugas ini saya diharapkan mampu untuk lebih mengenal tentang kurikulum berkarakter/pendidikan berkarakter, yang merupakan salah satu subtopik kurikulum pada mata kuliah yang penting untuk didalami, karena ini berkaitan dengan landasan kita dalam praktik belajar mengajar sehingga kita dapat mencapai tujuan dari pendidikan yang sebenarnya.

Dalam penyelesaian karya ilmiah ini, saya banyak mengalami kesulitan, terutama disebabkan oleh kurangnya ilmu pengetahuan yang menunjang. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, yaitu media internet salah satunya, akhirnya karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan cukup baik. Mudah-mudahan amal dan jasa baik mereka diterima oleh Allah SWT. Amin.

Saya sadar, sebagai seorang pelajar yang masih dalam proses pembelajaran, makalah ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat positif, guna penulisan karya ilmiah yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Harapan saya, semoga karya tulis ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, April 2012

 Penulis

**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

BAB I PENDAHULUAN

* 1. Latar Belakang Masalah 1
	2. Rumusan Masalah 1
	3. Tujuan Penulisan 1

BAB II ISI

* 1. Rasionalisasi Keterpaduan 3
	2. Bentuk-Bentuk Pembelajaran Terpadu yang Berkarakter 5
	3. Pendidikan Karakter Bangsa dalam Keterpaduan Pembelajaran 7

BAB III PENUTUP
1. Simpulan 10
2. Saran 10

DAFTAR PUSTAKA 11